Ilmu Pendidikan Psikologi Terhadap Emosi

Dan Dampak Terhadap Masyarakat

Siti Zulfah

Email : 2010128220005@gmail.com

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak

Menurut Woodworth dan Marquis mereka sependapat bahwasanya psikologi merupakan ilmu pengetahuan akan hal yang mempelajari bagaimana aktivitas dari individu saat sedang dikandung sampai individu tersebut meninggal dunia dan bagaimana hubungan dari individu itu dengan alam yang ada disekitar mereka sehingga sasarannya adalah sebagai aktivitas berupa rohaniah yang menciptakan aktivitas dari jasmaniah tersebut. Bagi Chaplin pada tahun 1989 didalam sebuah Dictionary of Psychology, mengatakan bahwa emosi tersebut merupakan selaku sesuatu kondisi yang mana hal itu terangsang akan hal yang memang berasal dari organisme dalam mencakup suatu perubahan hal yang dapat disadari sendiri, yang mana hal tersebut juga mengalami akan sifatnya dari pergantian sikap.

Kata Kunci: Psikologi, Emosi, Dampak terhadap masyarakat

Pendahuluan

Ilmu Psikologi atau psikologi sendiri merupakan bentuk kata secara etimologi dengan kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno yang mana psyche dengan artian berupa jiwa atau roh serta logos yang mana memiliki arti sebagai ilmu, sehingga secara keseluruhan psikologi dapat dikatakan secara harfiah artinya sebagai ilmu jiwa.

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai psikologi sendiri :

- Plato dan Aristoteles mereka berpendapat bahwasanya psikologi tersebut merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mana ilmu tersebut mempelajari akan hakikat dari jiwa sampai prosesnya sampai akhir.

- Menurut Woodworth dan Marquis mereka sependapat bahwasanya psikologi merupakan ilmu pengetahuan akan hal yang mempelajari bagaimana aktivitas dari individu saat sedang dikandung sampai individu tersebut meninggal dunia dan bagaimana hubungan dari individu itu dengan alam yang ada disekitar mereka sehingga sasarannya adalah sebagai aktivitas berupa rohaniah yang menciptakan aktivitas dari jasmaniah tersebut.
- Wilhem Wundt pada tahun 1832 sampai tahun 1920 mengenai pandangannya bahwa psikologi tersebut merupakan ilmu yang memang menyelidiki pengalaman yang akan timbul dari didalam diri individu manusia tersebut, layaknya halnya perasaan, pancaindra, pikiran, dan kehendak mereka.
- Poerbakawatja dan Harahap juga berpendapat bahwa psikologi merupakan suatu cabang dari ilmu pengetahuan untuk dapat menyelidiki tentang gejala dan bagaimana kegiatan jiwa, sehingga hal tersebut meliputi bagaimana respon dari organisme dan juga bagaimana hubungan dengan lingkungan hidupnya.

Sehingga dari beberapa pendapat tersebut kita akan mengertikan dan menyimpulkan bahwa psikologi ini merupakan ilmu pengetahuan yang memang mempelajari dan menyelidiki baik secara ilmiah kehidupan dan kejiwaan manusia sendiri terhadap tingkah laku yang mana hal tersebut diciptakan oleh beberapa faktor kejiwaan, dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, serta bagaimana proses menyesuaikan terhadap lingkungannya.

Ilmu Pendidikan psikologi Terhadap Emosi

Bagi Chaplin pada tahun 1989 didalam sebuah Dictionary of Psycjology, mengatakan bahwa emosi tersebut merupakan selaku sesuatu kondisi yang mana hal itu terangsang akan hal yang memang berasal dari organisme dalam mencakup suatu perubahan hal yang dapat disadari sendiri, yang mana hal tersebut juga mendalami akan sifatnya dari pergantian sikap. Chaplin pada tahun 1989 ini juga membedakan akan hal emosi itu dengan hal perasaan, perasaan atau dapat dikatakan sebuah feelings merupakan hal dalam pengalaman yang telah disadari dalam bentuk yang telah diaktifkan yang baik telah di perangsang eksternal ataupun akan adanya beragam kondisi jasmaniah. Bertambahnya umurnya, emosi seseorang orang juga hendak terus tumbuh. Merupakan proses dalam hal pembentukan untuk dapat melewati tiap fase pertumbuhan, yang mana hal tersebut didukung oleh aspek eksternal ataupun aspek internal sendiri. Aspek internal misalkan umur, serta area keluarga . Sebaliknya aspek

eksternal semacam sahabat sebaya, area sekolah serta warga. Pertumbuhan emosi seorang bisa dipengaruhi area tempatnya tinggal.

Bagi Syamsu pada tahun 2008: 116- 117 yang merupakan pendapat bahwa Identitas Emosi ataupun ciri emosi merupakan:

1. Makin bertabiat subjektif dari pada kejadian psikologis yang lain, semacam pengamatan serta berpikir.
2. Bertabiat yang fluktuatif atau yang bisa disebut “tidak senantiasa”.
3. Banyaknya hal yang bersangkutan paut yang berupa beberapa hal dengan sebuah kejadian atau berupa pengenalan akan panca indra.

Suatu emosi ini bisa saja dikelompokkan untuk beberapa bagian yaitu dalam 2 bagian, ialah emosi sensoris serta akan suatu emosi dalam hal kejiwaan atau dengan kata lain psikis.

- Sebuah emosi sensoris, ialah sebuah emosi yang diciptakan akan suatu rangsangan yang mana berasal dari luar dan juga berasal terhadap badan, semacam: rasa yang dingin, hal manis, berupa sakit yang letih, kekenyangan serta akan rasa lapar.
- Sebuah emosi psikis, ialah emosi berupa hal yang memiliki suatu alasan dalam hal kejiwaan.

Beberapa hal yang tercantum dalam emosi sendiri, antara lain merupakan:

- a. Rasa percaya serta tidak percaya terhadap sesuatu hasil karya ilmiah,
- b. Rasa gembira sebab menemukan sesuatu kebenaran,
- c. Rasa puas sebab bisa menuntaskan persoalan- persoalan ilmiah yang wajib dipecahkan.
- d. Perasaan sosial, ialah perasaan yang berhubungan dengan orang lain, baik bertabiat perorangan ataupun kelompok.
- e. Perasaan Susila, ialah perasaan yang berhubungan dengan nilai- nilai baik serta kurang baik ataupun etika(moral).
- f. Perasaan keelokan(estetis), ialah perasaan yang berkaitan erat dengan keelokan dari suatu, baik bertabiat kebendaan ataupun kerohanian.
- g. Perasaan ketuhanan. Salah satu kelebihan manusia selaku makhluk Tuhan, dianugrahi fitrah(keahlian ataupun perasaan) buat memahami Tuhannya.

Dampak Emosi Terhadap Masyarakat

Emosi didalam hal yg hal tersebut berkaitan pada prinsipnya dalam upaya untuk menggambarkan akan perasaan yang terdapt di manusia yang mana mengalami bermacam suasana yang mungkin berbeda. Olehnya sebab dari emosi ialah respon manusiawi sendiri terhadap bermacam suasana yang memang nyata hingga sesungguhnya tak terdapat emosi yang baik ataupun emosi kurang baik. Berbagai novel psikologi yang mangulas permasalahan emosi semacam yang merupakan hal yang dibahas oleh Atkinson pada tahun 1983 dalam membedakan terhadap emosi cuma dua tipe ialah emosi mengasyikkan serta emosi juga yang tidak mengasyikkan. Dengan halnya demikian maka emosi bisa dikatakan dalam baik ataupun kurang baik cuma bergantung pada halnya akibat dari yang diciptakan baik dalam hal terhadap orang ataupun orang lain yang berhubungan. Merancang pendidikan membiasakan kesanggupan, sokongan, keahlian, kesanggupan bermasyarakat, emosi, kemauan metode belajar, melatar belakang kebudayaan, dan ruang partisipan didik(Abdullah, 2012; Abbas, 2015).

Adapun beberapa hal faktor yang menyebabkan emosi tersebut membuat dampak terhadap masyarakatnya.

1) Sebuah pola asuh yang mana diberikan oleh orang tua

Keluarga ialah lembaga awal serta utama dalam kehidupan anak, tempat belajar serta melaporkan dirinya selaku makhluk sosial, sebab keluarga ialah kelompok sosial yang awal tempat anak bisa berhubungan. Dari pengalaman berhubungan dalam keluarga ini hendak memastikan pula pola sikap anak terhadap lingkunganya juga.

2) Pengalaman traumatik

Kejadian- kejadian traumatis masa kemudian bisa pengaruhi pertumbuhan emosi seorang. Kejadian- kejadian traumatis bisa bersumber dari area keluarga maupun area di luar keluarga yang mana hal tersebut berupa area lingkungan sekitar.

3) Temperamen

Temperamen bisa didefinisikan selaku atmosfer hati yang menandai kehidupan emosional seorang. Pada sesi tertentu tiap- tiap orang mempunyai kisaran emosi sendiri- sendiri, dimana temperamen ialah bawaan semenjak lahir, serta ialah bagian dari genetik yang memiliki

kekuatan hebat dalam rentang kehidupan manusia ketika temperamen tersebut baik maka hal tersebut akan berdampak baik akan lingkungannya.

4) Pergantian Interaksi dengan sahabat sebaya.

Seorang kerap kali membangun interaksi dengan sahabat sebayanya. Aspek yang kerap memunculkan permasalahan emosi pada masa ini merupakan ikatan cinta dengan lawan tipe, perihal ini tidak sering memunculkan konflik serta kendala emosi.

Simpulan

Emosi ialah salah satu aspek berarti pada diri orang. Terdapat juga 2 aspek dari emosi, ialah kognitif(energi pikir) serta konatif atau dengan kata lain psikomotorik, dan emosi ataupun yang mana kerap diucap aspek yang afektif, ialah penentu perilaku, salah satunya dalam predisposisi sikap manusiawi. Tetapi tak juga banyak untuk mempermasalahkan akan aspek dari emosi sendiri, sampai timbul Daniel Goleman pada tahun 1997 yang mana mengangkat akan hal itu jadi topik yang paling utama didalam bukunya sendiri. Adapun untuk kecerdasan emosi juga memanglah hal yang tidaklah konsep yang baru didalam sebuah dunia akan hal psikologi.

Dalam arti sangat harfiah, Oxford English Dictionary ditulis oleh Goleman, 2006: 411 juga mendefinisikan bahwa emosi selaku “ tiap aktivitas ataupun pergolakan benak, perasaan, nafsu, tiap kondisi mentalnya yang aman hebat ataupun lebih meluap”. Dalam hal emosi bisa berbentuk marah, khawatir, pilu, senang, akan hal suatu cinta, rasa yang malu, serta hal sebagainya yang ialah titik tolak untuk nuansa kehidupan emosional kita yang tidak ada habisnya. Diluar dari suatu bundaran emosi, ada atmosfer hati yang lebih lama berlangsung daripada emosi(walaupun tak senantiasa berlangsung didalam puncak amarah sejauh hari yang bisa menyebabkan gampang tersinggung, atmosfer hati yang gampang marah). Diluar akan atmosfer hati itu ada temperamen, dimana kesiapan buat menimbulkan emosi tertentu ataupun atmosfer hati tertentu yang membuat orang jadi sedih hati, khawatir, ataupun bergembira. Terdapat pula kendala emosi semacam tekanan mental ataupun kecemasan yang tidak kunjung reda, ialah kala seorang merasa selalu terjebak dalam kondisi yang menyedihkan. Sutu emosi ini ialah sesuatu kekuatan penggerak dimana nilainilai serta sifat dasar seorang dalam kehidupan ini tak mana berakar akan Intelligence Quotient(IQ) namun pada keahlian emosional.

Daftar Pustaka

Rahmat, W. (2018). Linguistik dan Psikolinguistik, Hubungan Psikologi dengan Linguistik dan Objek Kajian Psikolinguistik.

U Saefullah, U. S. (2012). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan.

Adam, Sumitro. 2012. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Problem Focused Coping Mahasiswa Di Ma'had Putra Sunan Ampel A – Ali. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.

Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93-102.

Goleman, Daniel, Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada EQ, terj. Hermaya, Jakarta: Gramedia, 1996.

Rahayu, R., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Social Studies Lesson Planning for Children with Intellectual Disabilities in the Pembina State Special School of South Kalimantan Province. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 160-169.

Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).

Puluhulawa, C. W. (2014). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru. *Hubs-Asia*, 10(1).